

The Effect of Career Specific Parental Behavior on Career Adaptability of Senior High School Students

Virgie Alexandra¹, Veronica A. M. Kaihatu^{2*}



^{1,2}Psychology Department, Universitas Pembangunan Jaya, Tangerang Selatan, Indonesia

ABSTRAK

Siswa kelas 12 dapat memilih untuk bekerja atau melanjutkan pendidikan tinggi sesuai arah karir mereka. Masalah timbul ketika kemampuan adaptasi karir mereka cenderung rendah. Orang tua dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kemampuan adaptasi karir anak-anak mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan pengaruh perilaku orang tua yang spesifik terkait karier pada kemampuan beradaptasi karier para siswa kelas 12. Penelitian kuantitatif ini menggunakan analisis regresi logistik. Alat ukur yang digunakan adalah Career Adapt-Abilities Scale-Short Form dan Perceived Parental Career-Related Behaviors scale. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner daring. Hasil menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dimensi dukungan orang tua terhadap adaptabilitas karier pada siswa SMA ($X^2(385)=4,721, p=0,030, R^2=0,365$), dimensi keterlibatan orang tua yang rendah tidak berpengaruh terhadap adaptabilitas karier ($X^2(385)=2,322, p=0,128, R^2=0,244$), dan tidak ada pengaruh dimensi campur tangan orang tua terhadap adaptabilitas karier ($X^2(385)=2,550, p=0,110, R^2=0,263$).

Kata Kunci : Career Adaptability, Career Specific Parental Behavior, Senior High School Student

ABSTRACT

High school seniors can either start working or continue their higher education, but all decisions made will determine the direction of their careers. Problem arise when their career adaptability tends to be low. Parents have a significant influence on the development of their children's career adaptability. Parental support, interference, and lack of engagement in the child's career development process are the specific factors. This research aims to determine the influence of career specific parental behavior on career adaptability in senior high school students. This research uses quantitative methods with logistic regression analysis. The measuring instruments used in this research were the Career Adapt-Abilities Scale-Short Form and Perceived Parental Career-Related Behaviors scale. Data collection is carried out through an online questionnaire. The research results showed that there is an influence of parental support on career adaptability in senior grade high school students ($X^2(385)=4,721, p=0,030, R^2=0,365$), there was no influence of parental lack of engagement on career adaptability ($X^2(385)=2,322, p=0,128, R^2=0,244$), and there was no influence of parental interference on career adaptability ($X^2(385)=2,550, p=0,110, R^2=0,263$). These results show that the higher the level of parental support, the higher the level of career adaptability.

Keywords: Career Adaptability, Career Specific Parental Behavior, Senior High School Student

1. LATAR BELAKANG

Siswa SMA perlu untuk membuat keputusan karier atau pun memilih jurusan di jenjang perkuliahan. Survei yang dilakukan oleh Niche dan Tudor Collegiate Strategies (TCS) kepada 7.129 siswa SMA yang sedang melakukan pencarian perguruan tinggi (Patch, 2021), menemukan bahwa 570 (8%) masih belum mulai dalam melakukan pencarian perguruan tinggi. Pada sisi lain, terdapat 4.850 (68%) siswa yang sudah secara aktif melakukan pencarian perguruan tinggi dengan memilih dan membuat daftar terkait perguruan mana yang hendak dipilihnya. Sisanya, sebanyak 25% siswa telah memutuskan perguruan tinggi yang menjadi pilihannya. Bentuk perilaku tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki kepedulian terhadap karier karena 25% optimis dengan rencananya di masa depan dan sebanyak 68% telah memikirkan masa depannya (Cristy & Kurniawati, 2023).

*Corresponding author

E-mail addresses: veronica.kaihatu@upj.ac.id

Pemilih dan menentukan karir bukanlah hal yang mudah, terlebih bagi individu remaja. Sisca dan Gunawan (2015) melakukan survei kepada 251 siswa SMA di DKI Jakarta untuk melihat tingkat siswa yang kesulitan dalam mengambil keputusan kariernya. Hasil dari survei tersebut menunjukkan bahwa masalah yang paling menonjol pada 79 siswa SMA (31,6%) adalah terkait perancangan masa depan, yaitu kebimbangan dalam menetapkan pilihan jurusan atau pun karier di masa depannya. Sejalan dengan survei tersebut, tim konselor Deteksi di Yogyakarta juga menemukan bahwa terdapat 164 siswa kelas 12 di beberapa SMA Yogyakarta mengalami kesulitan dan kebimbangan dalam menentukan jurusan yang diinginkan di tingkat perguruan tinggi (Hijiri & Akmal, 2017). Satu di antara beberapa hal yang membuat siswa sulit untuk menentukan pilihan jurusan maupun karier adalah karena kurangnya edukasi. Namun, ada temuan yang memberikan gambaran yang berbeda. Survei oleh Aku Pintar terhadap 1.153 siswa SMA dengan rentang umur 15-18 tahun di 32 provinsi di Indonesia menghasilkan bahwa lebih dari 72% (830 dari 1.153) mengatakan bahwa jurusan pilihannya sesuai dengan minatnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa sudah mengetahui arah pilihan jurusan dan kariernya di masa depan. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki kontrol yang ditandai dengan tidak menunda-nunda dalam proses pemilihan jurusan dan kepercayaan diri terhadap pilihan jurusan, karier, dan perguruan tingginya di masa depan. Perbedaan yang digambarkan di atas terjadi karena adanya perbedaan tingkat edukasi dan kesadaran yang siswa miliki terkait pentingnya proses pemilihan jurusan tersebut. Sebagian siswa kurang mendapatkan edukasi dari sekolah terkait pentingnya proses pemilihan jurusan. Namun, ada pula siswa yang walaupun kurang mendapatkan edukasi dari sekolah, tetapi memiliki kepedulian dan kesadaran bahwa penting bagi dirinya untuk menentukan pilihan jurusan dan karier di masa depannya (Prayoga et al., 2018).

Fenomena pada siswa di atas berkaitan dengan indikator tingkat persiapan, kepedulian, kontrol, eksplorasi, dan kepercayaan diri terhadap pilihan jurusan atau karier. Indikator-indikator tersebut dapat dijelaskan melalui konsep *career adaptability*. Savickas (2005) menjelaskan bahwa adaptabilitas karier (*career adaptability*) ialah kesiapan dan sumber daya seorang individu untuk menghadapi tugas perkembangan kejuruan (*vocational development task*), transisi pekerjaan, dan trauma pribadi, baik untuk pada saat ini atau pun di masa yang akan datang. Konsep adaptabilitas karier oleh Savickas (2005) memiliki empat dimensi, yaitu dimensi *career concern*, *career control*, *career curiosity* dan *career confidence*. Dimensi-dimensi ini akan dijelaskan secara lebih lengkap.

Savickas menjelaskan bahwa *career adaptability* berkaitan dengan cara seseorang membangun kariernya. Ketika seseorang menjadi peduli terhadap kariernya (*concern*), memiliki kontrol terhadap pilihan kariernya (*control*), menampilkan rasa ingin tahu dengan mengeksplorasi (*curiosity*), dan memperkuat kepercayaan dirinya terhadap impiannya (*confidence*), maka individu tersebut dapat dikatakan memiliki tingkat *career adaptability* yang cenderung tinggi (Savickas, 2005). *Career concern* atau kepedulian individu terhadap karier ialah sejauh mana seseorang berorientasi pada masa depan terkait persiapan kariernya (Savickas, 2005). Individu dengan tingkat *career concern* yang tinggi akan merasa bahwa masa depannya sangatlah nyata sehingga ia akan mengingat tugas-tugas di masa lalu, mempertimbangkan tugas-tugas di masa kini dan mengantisipasi tugas-tugas di masa mendatang. *Career control* atau kontrol terhadap karier diartikan sebagai seberapa jauh seseorang yakin dan merasa bahwa ia punya tanggung jawab untuk bentuk dan bangun kariernya. Mereka mungkin berkonsultasi dengan orang lain, namun menyadari bahwa karier yang mereka miliki adalah milik pribadi. Individu yang mampu mengontrol dirinya sendiri akan memunculkan sikap asertif dan cepat dalam mengambil keputusan terkait tugas-tugas yang berhubungan dengan perkembangan karier. Jika berada di sisi lain, maka individu akan melakukan penundaan atau bahkan menghindari kegiatan pengambilan keputusan.

Career curiosity atau keingintahuan individu terhadap karier adalah sejauh mana individu memiliki rasa keingintahuan dan ingin mengeksplorasi kesesuaian antara dirinya atau minatnya dengan dunia kerja (Savickas, 2005). Individu dengan rasa ingin tahu yang besar terhadap karier akan mempelajari berbagai tipe tugas atau jenis pekerjaan yang ingin digelutinya, termasuk juga kesempatan-kesempatan kerja yang terkait. Tindakan ini akan membuat individu memiliki sejumlah informasi yang cukup untuk menetapkan pilihan dalam berbagai situasi. Sedangkan *career confidence* atau kepercayaan diri individu terhadap karier adalah sejauh mana individu yakin pada kemampuannya untuk bisa berhasil dalam melakukan serangkaian tindakan untuk menyusun dan menerapkan pilihan karier dan pendidikan yang sesuai. Keyakinan ini perlu dimiliki karena pemilihan karier pada dasarnya merupakan proses menyelesaikan sejumlah masalah yang rumit. Kepercayaan

diri individu dibutuhkan untuk mampu mengatasi masalah tersebut. Hal ini muncul dari pengalaman berhasil menyelesaikan masalah-masalah harian, misalnya tugas rumah tangga, tugas sekolah atau tugas yang muncul dari hobi pribadi. Semakin luas pengalaman yang dirasakan maka semakin besar kepercayaan diri yang muncul untuk mencoba hal-hal baru.

Individu dengan tingkat adaptabilitas karier yang cenderung rendah akan kesusahan untuk tentukan pilihan kariernya (Tandiayuk et al., 2021). Zhou et al. (2019) menjelaskan bahwa salah satu penyebab yang dapat meningkatkan atau pun menurunkan tingkat adaptabilitas karier pada siswa SMA adalah pengaruh dari orang tua. Peran orang tua tergolong penting bagi siswa SMA agar dapat terdorong untuk melakukan eksplorasi pendidikan dan pengembangan karier, serta meningkatkan kemampuan beradaptasi karier pada siswa SMA (Zhou et al., 2019). Peran dari orang tua biasanya berbentuk seperti interaksi dalam keluarga, gaya pengasuhan, dan bimbingan, yang mana dapat berpengaruh terhadap perkembangan kejuruan dan karier anak. Pengaruh dari orang tua dapat memengaruhi pilihan kejuruan dan karier anak di masa depan. Hal tersebut disebabkan oleh orang tua yang mewariskan nilai-nilai, harapan, pekerjaan, dan dukungan serta persetujuannya (Ozdemir, 2016).

Dukungan dari orang tua menjadi satu di antara beberapa pengaruh yang penting untuk siswa dalam mengambil keputusan terkait kejuruan dan karier siswa. Savickas (2013) menjelaskan bahwa remaja akan membentuk tema kariernya dengan berlandaskan pada keluarga, terutama orang tua. Dukungan orang tua dapat mendorong siswa dalam mempunyai persiapan yang lebih hati-hati dan baik dalam melakukan pengambilan keputusan kejuruan dan karier (Hartanto & Salim, 2021). Searah dengan hal tersebut, para remaja menganggap bahwa perilaku dukungan dari orang tua seperti mendorong eksplorasi minat dan kejuruan, dan refleksi pilihan karier, dapat meningkatkan motivasi mereka untuk melakukan persiapan karier. Sebaliknya, ketidakterlibatan orang tua pada proses persiapan anak, seperti karena kurangnya kemampuan – misalnya keterbatasan ekonomi atau pendidikan yang rendah – atau karena ketidakpedulian mereka, akan membuat anak mengalami kesulitan dalam persiapan kariernya (Dietrich & Kracke, 2009).

Orang tua yang terlalu memaksakan kehendak mereka kepada anak dan menghiraukan keinginan anaknya, membuat siswa menjadi lebih pasif dalam proses persiapan kariernya. Akan tetapi, orang tua yang sama sekali tidak berpartisipasi dalam proses persiapan karier anaknya juga menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam proses persiapan kariernya. Perilaku orang tua yang mendukung, tidak peduli, dan banyak melibatkan diri terhadap karier anaknya merupakan bagian dari variabel *career specific parental behavior*. Dietrich dan Kracke (2009) menjelaskan bahwa *career specific parental behavior* adalah perilaku orang tua yang secara khusus memperhatikan dan membimbing perkembangan karier anak-anak mereka. Perilaku tersebut dikelompokkan menjadi tiga dimensi, yaitu *parental support* (dukungan), *parental interference* (campur tangan), dan *parental lack of engagement* (keterlibatan yang rendah).

Dietrich dan Kracke (2009) menjelaskan dimensi *parental support* sebagai perilaku dari orang tua yang membiarkan anaknya membuat pilihan karier sendiri, dan peran orang tua adalah menawarkan dukungan dan dorongan kepada anaknya untuk mengeksplorasi minat kejuruannya. Perilaku *parental support* adalah ketika orang tua mendukung perkembangan karier anaknya dengan memberikan saran atau peluang yang berharga kepada anaknya (Guan et al., 2018). Orang tua memiliki peran untuk membantu anaknya dalam menjembatani minat dan peluang karier di masa depan anaknya, serta memfasilitasi tindakan proaktif dan kemampuan anaknya agar dapat berhasil menavigasi tantangan dalam pemilihan karier. *Support* dari orang tua mendorong remaja untuk mengeksplorasi berbagai kemungkinan jalur karier dan membuat keputusan karier secara mandiri (Liang et al., 2023).

Dimensi *parental interference* dijelaskan sebagai perilaku orang tua yang terlalu mengontrol tindakan dan pilihan karier anaknya, misalnya dengan menerapkan atau memaksakan gagasan mereka sendiri tentang pekerjaan anaknya tanpa menghiraukan keinginan anaknya (Dietrich dan Kracke, 2009). Tingginya campur tangan (*interference*) dari orang tua dapat mengurangi tingkat otonomi anaknya sehingga pada akhirnya anaknya tidak dapat terlibat dalam proses eksplorasi dan persiapan kariernya sendiri (Liang et al., 2023). Sebaliknya, Dietrich dan Kracke (2009) menjelaskan dimensi *parental lack of engagement* sebagai perilaku orang tua yang tidak berpartisipasi dalam proses perkembangan karier anaknya. Beberapa orang tua memiliki hambatan untuk dalam membimbing eksplorasi karier pada anaknya, seperti karena kurangnya kemampuan (keterbatasan ekonomi, rendahnya pendidikan) atau bahwa karena ketidakpedulian mereka dalam membantu pengembangan karier anaknya. Anak dengan

tingkat *parental lack of engagement* yang tinggi lebih mungkin untuk mengalami kesulitan dalam persiapan kariernya dan merasakan rendahnya tingkat hubungan antara dirinya dengan orang tuanya (Liang et al., 2023).

Usaha mengkaitkan *career specific parental behavior* dengan *career adaptability* telah dilakukan oleh beberapa penelitian sebelumnya. Guan et al. (2015) meneliti 244 mahasiswa di Tiongkok Utara untuk melihat pengaruh *career specific parental behavior* terhadap *career exploration* dan *career adaptability*. Hasilnya adalah bahwa tingkat *parental support* yang tinggi dan *parental interference* yang rendah dapat meningkatkan tingkat *career exploration* pada mahasiswa, sehingga dapat memprediksi secara positif *career adaptability* pada mahasiswa. Artinya, apabila tingkat *parental support* semakin tinggi dan tingkat *parental interference* semakin rendah, maka tingkat *career exploration* pada mahasiswa semakin tinggi. Lalu, jika tingkat *career exploration* tinggi, maka tingkat *career adaptability* pun tinggi. Pada sisi lain, *parental lack of engagement* berpengaruh langsung secara negatif terhadap *career adaptability*. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketika keterlibatan dari orang tua rendah, individu akan punya adaptabilitas karier yang lebih tinggi.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Guan et al. (2018) mengkaji pengaruh *career values* dan *career adaptability* dari orang tua terhadap *career specific parental behavior* orang tua, dan efeknya terhadap *career adaptability* pada anaknya. Penelitiannya dilaksanakan kepada 264 mahasiswa beserta orang tuanya di Tiongkok Utara. Penelitian tersebut menghasilkan bahwa *parental support* berpengaruh secara positif terhadap *career adaptability* mahasiswa. Individu dapat memiliki tingkat dukungan dari orang tua yang tinggi. Hal tersebut akan membuat individu punya adaptabilitas karier yang lebih tinggi. Selanjutnya, penelitian tersebut juga menyimpulkan bahwa *parental lack of engagement* berpengaruh secara negatif terhadap *career adaptability* mahasiswa. Artinya apabila tingkat *parental lack of engagement* semakin rendah, maka tingkat *career adaptability* pada mahasiswa semakin tinggi, dan begitu pula sebaliknya. Pada sisi lain, hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa *parental interference* tidak berpengaruh terhadap *career adaptability* mahasiswa.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Šimunović et al. (2020) bertujuan untuk melihat pengaruh *career specific parental behavior* terhadap *career adaptability* pada 197 siswa SMA pada umur 15-18 tahun di Kroasia. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa *parental support* dapat memprediksi secara positif terkait *career adaptability* remaja. Individu dapat punya tingkat dukungan orang tua yang tinggi. Hal tersebut bisa membuat individu punya adaptabilitas yang lebih tinggi. Pada sisi lain, *parental interference* dan *parental lack of engagement* memprediksi secara negatif terkait *career adaptability* pada remaja. Individu bisa memiliki tingkat keterlibatan orang tua serta kurang keterlibatan orang tua yang rendah. Hal tersebut bisa membuat individu punya adaptabilitas karier yang tinggi.

Hasil dari beberapa penelitian terkait *career specific parental behavior* dan *career adaptability* di Tiongkok dan Kroasia tampak tidak konsisten karena tidak saling mendukung, khususnya pada dimensi *parental interference*. Sementara itu, data di Indonesia terkait hal ini juga masih terbatas, padahal fenomena kesulitan memilih karir pada siswa SMA umum terjadi dan mereka memiliki orang tua yang perilakunya juga bervariasi terkait karir anaknya. Oleh karena itu, perlu ada penelitian untuk melihat pengaruh masing-masing dimensi *career specific parental behavior* terhadap *career adaptability* pada siswa kelas 12 di Indonesia. Dengan demikian, berdasarkan paparan yang ada, maka penelitian ini mengusulkan tiga hipotesis, yaitu terdapat pengaruh signifikan positif dari masing-masing dimensi *parental support* dan *parental interference* sedangkan terdapat pengaruh signifikan negatif dari dimensi *parental lack of engagement* terhadap *career adaptability* pada siswa kelas 12 SMA.

2. METODE

Penelitian kuantitatif ini menggunakan metode pengumpulan sampel jenis *nonprobability sampling*, yaitu metode pengumpulan sampel yang didasarkan pada kemudahan pengambilan data, tetapi tetap menjaga keterwakilan sampel terhadap populasi dan menghindari bias (Gravetter & Forzano, 2018). Cara yang dipilih adalah *convenience sampling*. Karakteristik sampel partisipan adalah 390 individu yang sedang menjalani pendidikan SMA di kelas 12 SMA.

Dua instrumen alat ukur yang digunakan pada penelitian ini adalah *Career Adapt-Abilities Scale-Short Form* (CAAS-SF) oleh Maggiori et al. (2015) dan *Perceived Parental Career-Related Behaviors* (PCB) yang dikembangkan oleh Dietrich dan Kracke (2009) untuk mengukur *career specific parental behavior*. CAAS-SF memiliki 12 *item* dan dibagi ke dalam empat dimensi, yaitu *career concern*, *career control*, *career*

curiosity dan *career confidence*. Contoh dari salah satu *item* di alat ukur ini adalah “Saya memikirkan seperti apa masa depan saya nantinya.” Tabel 1 memperlihatkan *blueprint* dari instrumen ini.

Tabel 1. *Blueprint Career Adapt-Abilities Scale-Short Form (CAAS-SF)*

Dimensi	Nomor Item	Jumlah Item
Career Concern	1, 2, 3	3
Career Control	4, 5, 6	3
Career Curiosity	7, 8, 9	3
Career Confidence	10, 11, 12	3
		Total: 12

Tabel 2 memperlihatkan *blueprint* dari instrumen PCB. PCB memiliki 15 *item* yang terbagi ke dalam tiga dimensi, yaitu *parental support*, *parental interference*, dan *parental slack of engagement*. Contoh dari salah satu aitem di alat ukur ini adalah “Orang tua saya tidak peduli dengan persiapan karier saya.” Respon terhadap semua *item* bervariasi antara “Sangat Tidak Setuju” dengan skor 1 sampai dengan “Sangat Setuju” yang mendapatkan skor 4. Instrumen CAAS-SF menghasilkan satu skor total, sedangkan PCB menghasilkan tiga skor berdasarkan masing-masing dimensinya. Analisis data menggunakan uji regresi logistik (Goss-Sampson, 2019) dengan terlebih dahulu membagi skor *career adaptability* menjadi dua kategori (biner), yaitu rendah dan tinggi. *Perceived Parental Career-Related Behaviors (PCB)*

Tabel 2. *Blueprint Perceived Parental Career-Related Behaviors (PCB)*

Dimensi	Nomor Item	Jumlah Item
Parental Support	1, 2, 3, 4, 5	5
Parental Interference	6, 7, 8, 9, 10	5
Parental Lack of Engagement	11, 12, 13, 14, 15	5
		Total: 15

3. HASIL DAN DISKUSI

Hasil

Partisipan penelitian ini berasal dari berbagai pulau besar di Indonesia, yaitu Jawa (76,64%), Sumatera (9,49%), Kalimantan (7,18%) dan Sulawesi (4,62%). Sisanya datang dari daerah Nusa Tenggara dan Papua. Mayoritas berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 251 subjek (64,36%). Sebagian besar partisipan berencana menempuh jalur kuliah setelah lulus SMA, yaitu sebanyak 265 subjek (67,95%). Mayoritas dari mereka memiliki orang tua dengan latar belakang pendidikan dasar, yaitu sebanyak 229 subjek (58,72%).

Tabel 1. *Deskripsi Variabel Career Adaptability*

Variabel dan Dimensi	Mean Teoretik	Mean Empirik	Standar Deviasi	Skor Minimum	Skor Maksimum
Career Adaptability	30,0	40,65	4,29	21	47
Career Concern	7,5	10,57	1,45	3	12
Career Control	7,5	9,67	1,50	5	12
Career Curiosity	7,5	10,26	1,35	5	12
Career Confidence	7,5	10,14	1,39	5	12

Gambaran skor *career adaptability* berserta dengan keempat dimensinya tersedia pada Tabel 1.

Para responden dalam penelitian ini mayoritas mempunyai *career adaptability* yang cenderung tinggi, berdasarkan selisih skor mean empirik dibandingkan skor mean teoretik (10,65) yang lebih tinggi dibandingkan nilai standar deviasi (SD=4,29). Keempat dimensi *career adaptability* juga memiliki *mean empirik* yang lebih tinggi dibandingkan *mean teoritik*nya. Dimensi *career concern* memiliki selisih antara *mean empirik* dengan *mean teoritik* yang paling besar dibandingkan ketiga dimensi *career adaptability* lainnya.

Tabel 2. Deskripsi Variabel *Career Specific Parental Behavior*

Dimensi Variabel	Mean Teoretik	Mean Empirik	Standar Deviasi	Skor Minimum	Skor Maksimum
Parental Support	12,5	15,98	2,73	6	20
Parental Interference	12,5	12,60	1,50	5	20
Parental Lack of Engagement	12,5	10,89	3,44	5	20

Tabel 2 memperlihatkan gambaran umum skor *career specific parental behavior*. Terlihat bahwa *mean empirik* dari dimensi *parental support* ($M=15,98$) lebih tinggi dibandingkan *mean teoritik*nya ($M=12,5$). Hal tersebut menunjukkan mayoritas subjek mempunyai *parental support* yang cenderung tinggi, yang artinya mayoritas orang tua subjek dalam penelitian ini cenderung memberikan dukungan terkait perkembangan karier anaknya. Dimensi *parental interference* juga memperlihatkan hal yang sama, yaitu *mean empirik* ($M=12,60$) lebih tinggi dibandingkan *mean teoritik*nya. Artinya, mayoritas subjek dalam penelitian ini mempunyai *parental interference* yang cenderung tinggi, sehingga mayoritas orang tua subjek dalam penelitian ini cenderung memaksakan gagasan mereka terhadap persiapan dan pemilihan karier anaknya. Pada sisi lain, dimensi *parental lack of engagement* memiliki hasil yang berbeda dari kedua dimensi lainnya. *Mean empirik* dimensi *parental lack of engagement* lebih rendah dibandingkan *mean teoritik*nya. Hal tersebut memperlihatkan mayoritas subjek mempunyai *parental lack of engagement* yang cenderung rendah, sehingga mayoritas orang tua subjek dalam penelitian ini cenderung terlibat dalam persiapan karier anaknya.

Perhitungan uji regresi logistik dilakukan untuk menghitung pengaruh masing-masing dimensi dari skor *career specific parental behavior*. Skor *career adaptability* dipisahkan menjadi dua kategori, yaitu rendah dan tinggi. Skor rendah dikategorikan menjadi 0 dan skor tinggi dikategorikan menjadi 1 (Goss-Sampson, 2019). Acuan untuk kategori rendah dan tinggi didasarkan pada *mean teoritik career adaptability*. Skor >30 masuk dalam kategori tinggi dan diwakili oleh skor 1, sedangkan skor lainnya masuk dalam kategori rendah dan diwakili oleh skor 0. Berdasarkan hal ini, maka 385 subjek memiliki skor *career adaptability* tinggi (98,72), dan hanya sebanyak 5 subjek memiliki skor *career adaptability* rendah (1,28%). Uji hipotesis kemudian dilakukan terhadap skor dimensi *parental support*, *parental interference*, dan *parental lack of engagement*. Hasil uji regresi logistik pada dimensi-dimensi dari *career specific parental behavior* tersebut terhadap *career adaptability* dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Regresi Logistik Dimensi *Career Specific Parental Behavior* terhadap *Career Adaptability*

Dimensi	X ²	df	p	Sensitivity	Nagelkerke R ²	Odds Ratio
Parental Support	4,721	385	0,030	1	0,365	2,152
Parental Interference	2,322	385	0,128	1	0,244	0,517
Parental Lack of Engagement	2,550	385	0,110	1	0,263	1,272

Uji regresi logistik *parental support* terhadap *career adaptability* menghasilkan pengaruh yang signifikan ($X^2(385)=4,721$, $p=0,030$, $R^2=0,365$) dengan sensitivitas data sebesar 100%. Hasil *odds ratio parental support* adalah 2,152, artinya hubungan yang terjadi antara *parental support* dengan *career*

adaptability adalah positif. Maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan dari dimensi *parental support* terhadap *career adaptability* pada siswa kelas 12 SMA. Koefisien *Nagelkerke R²* pada *parental support* menunjukkan 0,365, $p=0,030$. Artinya, *parental support* berpengaruh kepada *career adaptability* siswa kelas 12 SMA sebesar 36,5%, yang termasuk pada kategori besar karena lebih dari 25% (Gravetter & Forzano, 2018). Hasil yang berbeda ditemukan bagi pengaruh *parental interference* ($X^2(385)=2,322$, $p=0,128$, $R^2=0,244$) dan *parental lack of engagement* ($X^2(385)=2,550$, $p=0,110$, $R^2=0,263$) terhadap *career adaptability*. Maka, dapat diartikan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari *parental interference* maupun *parental lack of engagement* terhadap *career adaptability* pada siswa kelas 12 SMA.

Diskusi

Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa *parental support* berpengaruh secara positif signifikan terhadap *career adaptability* pada siswa kelas XII (12) SMA. Artinya, *parental support* berpengaruh kepada *career adaptability* siswa kelas 12 SMA. Pengaruh yang signifikan ini dapat terjadi karena kedua variabel tersebut sama-sama memuat isu perkembangan karier pada siswa dan adanya peran orang tua pada kedua variabel tersebut. Peran dari orang tua sangat besar dalam mendukung siswa untuk mengeksplorasi pilihan karier sehingga siswa dapat memiliki kesiapan dalam masa transisi dari sekolah ke dunia karier dan perguruan tinggi. Menurut Savickas (2013) serta Dietrich dan Kracke (2009), orang tua berperan dalam memberikan bimbingan, edukasi dan mengembangkan kesadaran pada anak bahwa masa transisi dan proses pemilihan karier di masa depan merupakan hal yang penting, sehingga siswa pun dapat lebih sadar, peduli, dan mengeksplorasi pilihan karier di masa depannya.

Tingkat *career adaptability* dapat menjadi tinggi karena adanya kesadaran dan kepedulian siswa terhadap karier di masa depannya, sehingga siswa akan mempertimbangkan, mencari tahu, dan mengeksplorasi pilihan kariernya dengan sumber daya yang dimilikinya, seperti melalui bantuan orang tua maupun guru di sekolah. Kesadaran dan kepedulian tersebut juga membuat siswa untuk menunjukkan sifat asertif dan menghindari penundaan ketika melakukan pencarian karier yang diminati. Usaha yang dilakukan oleh siswa tersebut kemudian mendorong siswa menjadi lebih percaya diri serta aktif untuk berusaha dalam menentukan pilihan karier. Usaha tersebut akan lebih maksimal apabila siswa mendapatkan dorongan dan bantuan dari orang tua, baik berupa material maupun emosional, sehingga siswa lebih memiliki sumber daya yang lebih banyak dalam masa perkembangan kariernya. Dukungan dan peran dari orang tua tersebut akan meningkatkan tingkat *career adaptability* pada siswa kelas 12. Hal inilah yang mengakibatkan *parental support* dapat berpengaruh secara signifikan dengan *career adaptability*, dan bahkan memiliki pengaruh yang besar, yaitu 36,5%. Hal tersebut sejalan dengan penelitian oleh Guan et al. (2015) dan Šimunović et al. (2020), menyatakan bahwa *parental support* menunjukkan pengaruh yang positif terhadap *career adaptability*.

Guan et al. (2015) menjelaskan bahwa dukungan dan dorongan dari orang tua bisa mendorong siswa dalam memulai perilaku eksplorasi, yang dapat menjadi kunci bagi siswa dalam kemampuan *career adaptability*-nya, yaitu melalui kesiapannya dalam menghadapi tugas perkembangan kejuruan. Hal tersebut dikarenakan eksplorasi karier membuat siswa mendapatkan informasi dan peluang berharga, dan dapat mempersiapkan dirinya dalam menghadapi berbagai tantangan dalam tugas perkembangan kejuruan, sehingga dapat meningkatkan *career adaptability* pada siswa.

Hartanto dan Salim (2021) juga menjelaskan bahwa dukungan dan dorongan dari orang tua bisa mendorong siswa dalam memiliki persiapan yang lebih hati-hati dan lebih baik dalam pengambilan keputusan kejuruan dan karier. Dietrich dan Kracke (2009) juga menjelaskan bahwa remaja menganggap dukungan dari orang tua dapat mendorong remaja dalam eksplorasi minat dan kejuruan dan refleksi pilihan karier, sehingga bisa meningkatkan tingkat motivasi mereka untuk melakukan persiapan karier, yang juga akan berdampak pada meningkatnya *career adaptability* pada siswa.

Peneliti melakukan wawancara untuk memperkuat dukungan terhadap temuan penelitian ini. Hasil wawancara pada Subjek 1 memperlihatkan bahwa dukungan dan keterlibatan dari orang tuanya mendorongnya untuk melakukan eksplorasi terhadap jurusan dan karier yang diminatinya. Hal tersebut kemudian mempersiapkan dirinya dalam menghadapi tugas perkembangan kejuruan, sehingga *career adaptability*-nya dapat disimpulkan pada tingkat sedang hingga cenderung tinggi. Sebaliknya, hasil wawancara pada Subjek 2 menunjukkan bahwa ia kurang mendapatkan dukungan maupun keterlibatan dari orang tua dalam tugas perkembangan kejuruan. Hal tersebut kemudian

membuat motivasinya tidak setinggi Subjek 1 dalam melakukan eksplorasi karier, sehingga ia pun kurang mempersiapkan dirinya dalam menghadapi tugas perkembangan kejurumannya, dan dapat disimpulkan bahwa tingkat *career adaptability*-nya cenderung rendah.

Hasil wawancara tersebut memperlihatkan bahwa kedua orang tua memang menjadi sumber daya yang penting bagi individu dalam melakukan transisi, terutama transisi dari dunia pendidikan ke dunia karier. Sumber daya yang diberikan orang tua dapat berupa dukungan material maupun emosional kepada anak. Sebaliknya, seperti yang terjadi pada Subjek 2, orang tua juga dapat menjadi faktor hambatan bagi anak dalam pemilihan dan transisi karier (Parola et al., 2023). Bentuk peran dari orang tua biasanya seperti interaksi dalam keluarga dengan berdiskusi, gaya pengasuhan, dan bimbingan kepada anak (Ozdemir, 2016). Selain itu, orang tua bisa beri dukungan berupa material, seperti dukungan ekonomi dan fasilitas kepada anak dalam mendukung siswa pada proses transisi dari jenjang sekolah ke jenjang bekerja (Dietrich & Kracke, 2009). Dukungan dari orang tua pada subjek 1 baik secara material maupun emosional juga membuat subjek 1 kurang mengalami kesulitan dalam persiapan kariernya (Dietrich & Kracke, 2009).

Temuan penting selanjutnya dalam penelitian ini yaitu *parental interference* dan *parental lack of engagement* tidak berpengaruh terhadap *career adaptability* pada siswa kelas 12 SMA. Kedua temuan pada penelitian ini tidak sejalan dengan hasil dari beberapa studi terdahulu (Guan et al., 2015; Šimunović et al., 2020). Perbedaan yang ada mungkin disebabkan oleh adanya perbedaan persepsi siswa dalam memproses *parental interference* dan *engagement* dari orang tua dalam mempersiapkan tugas perkembangan kejurumannya. Dietrich dan Kracke (2009) menjelaskan bahwa seorang anak dapat memersepsikan perilaku dari orang tuanya sebagai *support*, *interference*, dan *lack of engagement*. Selanjutnya, Zhou et al. (2019) juga menyimpulkan remaja memersepsikan *parental interference* sebagai sebuah motivasi dalam mengejar tujuan kariernya dan tidak terlalu merasakan banyak tekanan. Oleh karena itu, siswa di Indonesia kemungkinan memersepsikan perilaku orang tua terhadap perkembangan karier anaknya secara berbeda.

Peneliti juga melakukan wawancara untuk memperkuat hasil analisis temuan pada penelitian ini. Hasil wawancara pada Subjek 1 menunjukkan bahwa ia memersepsikan keterlibatan orang tua dalam persiapan kariernya sebagai hal yang positif, yaitu sebagai dukungan dari orang tua. Bentuk dari keterlibatan orang tua yang dialami oleh Subjek 1 adalah seperti orang tua yang mencoba mendorongnya ke bidang karier pilihan orang tuanya, yaitu Kedokteran Gigi. Melalui dorongan orang tua tersebut, Subjek 1 mengatakan bahwa ia semakin yakin dengan pilihannya untuk bekerja di bidang karier Arsitektur dan ia semakin menunjukkan keyakinan, keinginan, dan keputusannya tersebut kepada orang tuanya. Ia tidak memersepsikan dorongan orang tuanya sebagai sebuah tekanan maupun paksaan, melainkan sebagai dorongan dan masukan dari orang tua yang membuat dirinya semakin yakin dengan pilihan jurusan yang diminatinya. Hal tersebut mengindikasikan bahwa siswa cenderung memersepsikan *parental interference* sebagai sebuah dukungan dan dorongan (*parental support*).

4. KESIMPULAN

Tujuan pada penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh *career specific parental behavior* terhadap *career adaptability* pada siswa kelas 12 SMA. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hanya satu dimensi dari *career specific parental behavior* yang berpengaruh signifikan positif terhadap *career adaptability* pada siswa kelas 12 SMA, yaitu *parental support*. Artinya, hanyalah *parental support* yang dapat secara signifikan meningkatkan tingkat *career adaptability* pada siswa kelas 12 SMA. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menguji *career specific parental behavior* dan *career adaptability* dengan mengkaji variabel mediator lainnya, dikarenakan hanya dua dimensi dari *career specific parental behavior* yang berpengaruh terhadap *career adaptability*. Penelitian lanjutan juga dapat menggunakan variabel *Perceived Parental Career-Related Behavior* ke dalam konteks budaya Indonesia, karena salah satu temuan pendukung pada penelitian ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan persepsi pada remaja dalam memersepsikan perilaku *interference* dan *lack of engagement* dari orang tua.

Penelitian ini juga menghasilkan beberapa saran berdasarkan temuan yang ada. Saran bagi sekolah adalah agar dapat mengadakan pelatihan bagi siswa untuk meningkatkan tingkat kesiapan siswa terhadap tugas perkembangan kariernya. Selain itu, komite sekolah juga dapat melakukan kegiatan yang bertujuan untuk memfasilitasi terjadinya dukungan orang tua terhadap siswa dalam mempersiapkan tugas perkembangan kariernya. Sedangkan untuk siswa SMA kelas 12, disarankan

untuk membina hubungan komunikasi yang baik dengan orang tua sehingga dapat memperoleh dukungan sosial yang dibutuhkan terkait perkembangan karirnya.

5. REFERENSI

- Angela, G., & Gunawan, W. (2021). Hubungan antara dukungan orang tua dengan adaptabilitas karier pada siswa sma di Jakarta. *Humanitas*, 5(2), 232–248. <https://doi.org/https://doi.org/10.28932/humanitas.v5i2.3637>
- Coolican, H. (2019). *Research Methods and Statistics in Psychology* (7th ed.). Routledge.
- Cristy, A., & Kurniawati, F. (2023). A systematic literature review on career adaptability among adolescents. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 4(3), 410–420. <https://doi.org/10.46843/jiecr.v4i3.711>
- Dietrich, J., & Kracke, B. (2009). Career-specific parental behaviors in adolescents' development. *Journal of Vocational Behavior*, 75(2), 109–119. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2009.05.007>
- Field, A. (2009). *Discovering statistics using spss* (3rd ed.). Sage Publication.
- Goss-Sampson, M. A. (2019). *Analisis statistik menggunakan JASP: Buku panduan untuk mahasiswa* (2nd ed.). Jeffrey's Amazing Statistics Program.
- Gravetter, F. J., & Forzano, L.-A. B. (2018). *Research Methods for the Behavioral Sciences* (6th ed.). Cengage Learning.
- Guan, Y., Wang, F., Liu, H., Ji, Y., Jia, X., Fang, Z., Li, Y., Hua, H., & Li, C. (2015). Career-specific parental behaviors, career exploration and career adaptability: A three-wave investigation among Chinese undergraduates. *Journal of Vocational Behavior*, 86, 95–103. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2014.10.007>
- Guan, Y., Wang, Z., Gong, Q., Cai, Z., Xu, S. L., Xiang, Q., Wang, Y., Chen, S. X., Hu, H., & Tian, L. (2018). Parents' career values, adaptability, parenting behaviors, and undergraduates' career adaptability. *The Counseling Psychologist*, 46(7), 922–946. <https://doi.org/10.1177/0011000018808215>
- Hartanto, N. S. A., & Salim, R. M. A. (2021). Parental support on college students' career adaptability: The role of proactive personality as mediator. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 27(1), 8–16. <https://doi.org/10.17977/um048v27i1p8-16>
- Hijiri, S. F. F., & Akmal, S. Z. (2017). Eksplorasi karier dan keseimbangan karier siswa sma di Jabodetabek. *SCHEMA (Journal of Psychological Research)*, 3(2), 128–139. <https://doi.org/https://doi.org/10.29313/schema.v0i0.3390>
- Hikmah, N., Ismail, & Sari, D. M. (2020). Sistem pemilihan jurusan di perguruan tinggi bagi siswa sma menggunakan logika fuzzy dan simple additive weighting (saw). *SNITT Poltekba*, 4, 133–139. <https://jurnal.poltekba.ac.id/index.php/prosiding/article/view/1011>
- Liang, Y., Zhou, N., & Cao, H. (2023). Stability and change in configuration patterns of various career-related parental behaviors and their associations with adolescent career adaptability: A longitudinal person-centered analysis. *Journal of Vocational Behavior*, 145. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jvb.2023.103916>
- Maggiore, C., Rossier, J., & Savickas, M. L. (2015). Career adapt-abilities scale–short form (caas-sf): Construction and validation. *Journal of Career Assessment*, 25(2), 1–14. <https://doi.org/DOI:10.1177/1069072714565856>
- Ozdemir, N. K. (2016). *The factors contribute to career adaptability of high school students* [Skripsi, Middle East Technical University]. <http://etd.lib.metu.edu.tr/upload/12619864/index.pdf>

- Parola, A., Fusco, L., & Marcionetti, J. (2023). The parental career-related behaviors questionnaire (PCB): Psychometric properties in adolescents and young adults in the Italian context. *Current Psychology*, 42, 14376–14386.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s12144-022-02764-1>
- Patch, W. (2021, Mei 11). *2021 survey of juniors searching for collage*. Niche Partners.
<https://www.niche.com/about/enrollment-insights/2021-survey-of-juniors-searching-for-college/>
- Prayoga, M. F. E. P., Martunis, & A'yuna, Q. (2018). Studi layanan informasi terhadap perubahan sikap siswa dalam pemilihan jurusan perguruan tinggi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 3(2), 86–92.
<https://jim.usk.ac.id/pbk/article/view/3687>
- Salamat, L., & Akhter, N. (2022). Career choices of youth: Parents' guidance, support, and career aspiration. *Journal of Statistics, Computing and Interdisciplinary Research*, 4(1), 47–60. <https://scir.wum.edu.pk/index.php/ojs/article/view/93>
- Savickas, M. L. (2005). The theory and practice of career construction. In S. D. Brown & R. W. Lent (Eds.), *Career development and counseling: Putting theory and research to work* (1st ed., pp. 42–70). John Wiley & Sons, Inc.
- Savickas, M. L. (2013). Career construction theory and practice. In S. D. Brown & R. W. Lent (Eds.), *Career development and counseling: Putting theory and research to work* (2nd ed., pp. 147–183). John Wiley & Sons, Inc.
- Šimunović, M., Šverko, I., & Babarović, T. (2020). Parental career-specific behaviours and adolescent career adaptability. *Journal of the National Institute for Career Education and Counselling*, 45(1), 41–50. <https://doi.org/10.20856/jnicec.4506>
- Sisca & Gunawan, W. (2015). Gambaran adaptabilitas karier remaja. *Jurnal Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau*, 11(2), 111–119.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/jp.v11i2.1402>
- Tandiayuk, S., Bellani, E., Susanto, A. F., & Firmansyah, F. (2021). The effectiveness of career adaptability training for final year students. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 9(1), 215–220. <https://doi.org/https://doi.org/10.33096/jmb.v9i1.137>
- Zhou, N., Cao, H., Nie, Y., Li, X., Yu, S., Liang, Y., Deng, L., Buehler, C., Zang, N., Sun, R., & Fang, X. (2019). Career-related parental processes and career adaptability and ambivalence among Chinese adolescents: A person-centered approach. *Journal of Research on Adolescence*, 30(1), 234–248.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1111/jora.12520>